

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Menurut Neuman dalam (Apriliawati, 2020), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan dalam metode penelitian psikologi dimana dilakukannya uji teoritis dengan penelitian tentang hubungan antara variabel tertentu, yang dimana adanya kecenderungan penyederhanaan masalah dengan mengubah fenomena menjadi angka dan menganalisisnya secara statistik. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengandalkan empirisme untuk meneliti populasi dan sampel yang telah ditentukan, pengambilan sampel secara acak, penggunaan instrumen penelitian yang bersifat objektif, dan analisis statistik data untuk tujuan pengujian hipotesis pada penelitian yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Alasan dari penggunaan penelitian kuantitatif karena peneliti beranggapan bahwa jenis penelitian ini sangat cocok untuk menentukan hasil dari hubungan antar variabel dan pengujian hipotesis pada sebuah populasi. Selain itu, populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah cukup banyak sehingga membutuhkan analisis data secara kuantitatif. Namun analisis deskriptif diperlukan guna memberikan penjelasan dari adanya hasil yang diberikan dari suatu populasi.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian atau wilayah studi adalah gambaran umum suatu wilayah atau tujuan studi, termasuk ciri-ciri wilayah atau tujuan studi, histori perkembangan, struktur organisasi, tugas utama, dan fitur lainnya berdasarkan tujuan penelitian yang dimaksudkan (Iwan Satibi, 2017). (Surokim, 2017) juga menjelaskan bahwa objek penelitian merupakan sifat atau keadaan yang dimiliki dari suatu objek yang diteliti, yang dimana dapat berwujud benda, orang, atau hal lain yang dapat menjadi fokus atau sasaran dari penelitian yang dilakukan. Objek penelitian juga dapat disebut sebagai gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia secara keseluruhan (Nyoman Kutha Ratna dalam Surokim *et al.*, 2017).

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, peneliti menentukan keputusan pembelian dari produk Nudie Jeans sebagai objek penelitian.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Sugiyono mendefinisikan, wilayah umum dari objek atau subjek penelitian yang penentuannya berdasarkan kualitas dan sifat tertentu yang diteliti dan diambil inti atau kesimpulannya, dapat disebut sebagai populasi (Cahyono *et al.*, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang mengetahui atau pernah membeli produk dari Nudie Jeans. Tetapi, populasi ini tidak teridentifikasi karena tidak diketahui pasti secara pasti jumlah populasi sebenarnya yang pernah membeli atau mengetahui produk dari Nudie Jeans.

#### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sugiyono dalam (Junaidi *et al.*, 2017), sampel adalah bagian dari keseluruhan dengan ciri khas yang dimiliki oleh sebuah populasi penelitian. Teknik penentuan sampel non-probabilitas atau *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* akan digunakan pada penelitian ini, karena teknik ini adalah teknik pengambilan sampel dengan penentuan beberapa pertimbangan (Halim Rachmat, 2019). Sugiyono dalam (Imron, 2019) juga menyatakan bahwa *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan atau penentuan jumlah sampel yang tidak memberikan peluang ataupun kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota dari suatu populasi (sampel) agar terpilih menjadi anggota sampel. Alasan dari penggunaan *purposive sampling* adalah untuk mempertimbangkan kesesuaian, manfaat, dan sampel dapat mewakili populasi yang ditentukan peneliti (representatif). Karakteristik sampel pada penelitian ini adalah responden yang berdomisili di Jabodetabek.

Karena jumlah populasi dari konsumen yang menggunakan atau mengetahui produk Nudie Jeans tidak diketahui, sehingga rumus yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = 10 \times \text{jumlah total indikator}$$

$$n = 10 \times 14 = 140$$

Berdasarkan rumus penentuan jumlah sampel yang digunakan, maka ditentukan jumlah sampel atau responden pada penelitian ini berjumlah 140 orang.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan dua jenis data pada penelitian ini, tujuannya untuk mendukung masalah penelitian yang akan diselesaikan. Sugiyono dalam (Rofiq dan Hufon, 2018) mengungkapkan, data primer merupakan sumber data yang diperoleh oleh pengumpul data atau peneliti secara langsung. Data primer untuk penelitian diperoleh peneliti melalui instrumen penelitian yang ditetapkan, yaitu angket atau kuesioner berupa kuesioner *online* dengan penggunaan skala likert yang dimana skala yang akan digunakan adalah penilaian 1 sampai 5. Moleong dalam (Edrisy dan Rozi, 2021) mengungkapkan, data sekunder merupakan penambahan data yang turut serta mendukung masalah penelitian yang akan diambil dari beberapa sumber lainnya. Data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui beberapa dokumen yang bersumber dari jurnal, *e-book*, artikel dan laman web yang mendukung data primer pada penelitian ini. Berikut adalah kategori jawaban dari pernyataan berdasarkan skala yang digunakan:

Tabel 3. 1. Kategori Jawaban Skala Likert

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju

### 3.5. Definisi Operasional

Definisi variabel secara operasional dilakukan dengan pemberian makna, spesifikasi, dan justifikasi operasi untuk mengukur variabel yang ditentukan (Soekotjo dan Astuti, 2020). Terdapat tiga jenis variabel pada penelitian yang akan digunakan, antara lain:

1. Variabel Bebas (Independen), suatu variabel yang berperan mempengaruhi variabel lainnya. Variabel yang digunakan sebagai variabel bebas adalah Pengetahuan Keberlanjutan Lingkungan (X1) dan *Eco-labeling* (X2)
2. Variabel Penghubung (Intervening), suatu variabel yang mempengaruhi hubungan antar variabel menjadi hubungan tidak langsung (*indirect effect*) yang terletak di antara kedua variabel tersebut. Variabel yang berperan sebagai penghubung adalah Sikap (Y).
3. Variabel Terikat (Dependen), sebuah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (bebas atau penghubung), namun tidak dapat memberi pengaruh kepada variabel lainnya. Variabel Keputusan Pembelian (Z) digunakan sebagai variabel terikat.

Tabel 3. 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Pengetahuan Keberlanjutan Lingkungan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman mengenai lingkungan</li> <li>2. Pengetahuan produk</li> <li>3. Kesadaran konsumen</li> <li>4. Peraturan lingkungan</li> </ol>	(Kusuma <i>et al.</i> , 2017)
<i>Eco-Labeling</i> (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran</li> <li>2. Mudah dikenali</li> <li>3. Kepercayaan</li> </ol>	(Puspa Dewi dan Rahyuda, 2018)
Sikap (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kognitif (kepercayaan merek)</li> <li>2. Afektif (evaluasi merek)</li> <li>3. Konatif (maksud untuk membeli)</li> </ol>	(Fadhila <i>et al.</i> , 2020) (Ramadhan dan Pangestuti, 2018)
Keputusan Pembelian (Z)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan masalah</li> <li>2. Pencarian informasi</li> <li>3. Evaluasi alternatif</li> <li>4. Keputusan membeli atau tidak</li> </ol>	(Nurhayati, 2017), (Kusuma <i>et al.</i> , 2017) (Ramadhan dan Pangestuti, 2018)

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari tahap penelitian yang dilakukan ketika data yang akan digunakan dalam penelitian telah diperoleh dengan lengkap. Statistik deskriptif dan inferensial digunakan sebagai teknik analisis data dengan analisis korelasional. Penggunaan statistik deskriptif sebagai teknik analisis data bertujuan untuk pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasari satu sampel dan disajikan sehingga mudah dipahami (L. M. Nasution, 2017). Menurut Agung

dalam (Yudha *et al.*, 2017), teknik analisis statistik inferensial adalah teknik analisis untuk menguji suatu hipotesis penelitian dan ditarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian dengan metode-metode statistik inferensial. Selain itu, analisis statistik inferensial dilakukan secara analisis korelasional yang menyimpulkan hubungan yang ada dari dua variabel atau lebih.

Selanjutnya, penganalisan data pada penelitian ini menggunakan teknik *Partial Least Square* (PLS) melalui penggunaan aplikasi SmartPLS 3. Hair dalam (Purwanto dan Sudargini, 2021) mengungkapkan, teknik PLS-SEM memungkinkan memprediksi model kompleks yang menggunakan beberapa konstruk, variabel indikator, dan jalur struktur tanpa memaksakan asumsi distribusi pada data. Selain itu alasan dari penggunaan SmartPLS dalam teknik *Partial Least Square* adalah karena kelebihan dibanding aplikasi lain (Harahap, 2018):

1. SmartPLS adalah aplikasi serupa seperti Lisrel dan AMOS yang bertujuan melakukan pengujian hubungan antara variabel
2. Tidak mendasarkan berbagai asumsi
3. Relatif kecil dalam kebutuhan jumlah sampel
4. Data yang digunakan harus memiliki distribusi normal
5. Berkemampuan menguji SEM formatif dan SEM reflektif dengan skala pengukuran indikator berbeda dalam satu model.

Dalam PLS, terdapat evaluasi model struktural (*inner model*) untuk memfokuskan evaluasi pada kriteria evaluasi *non-parametric* berbasis varians guna menilai kualitas model dalam (Hair *et al.*, 2012). Terdapat beberapa kriteria dalam evaluasi ini, yaitu nilai *R-square* yang digunakan untuk pengukuran tingkat variasi perubahan variabel bebas terhadap terikat, yang dimana nilai *R-square* 0.75, 0.50, dan 0.25 secara berurutan menunjukkan model kuat, *moderate*, dan lemah. Selain itu terdapat penilaian signifikansi menggunakan *t-value* 1.65 (10%), 1.96 (5%), dan 2.58 (1%) (Hamid dan Anwar, 2019). Selanjutnya adalah penilaian *Q-square* berupa relevansi prediktif, dimana model berkemampuan memprediksi setiap indikator konstruk laten endogen (Hair *et al.*, 2011). Tetapi, sebelumnya melakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*) yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Selain itu, Fornell dan Bookstein dalam (Ghozali dan

Latan, 2020) bahwa konstruk seperti kepribadian atau sikap sering dianggap sebagai faktor penyebab sesuatu yang kita amati sehingga mengenali indikatornya memiliki sifat reflektif.

Dalam penelitian ini, konstruk dengan indikator reflektif akan digunakan yang dimana diasumsikan bahwa kovarians antara ukuran model yang dijelaskan oleh varians merupakan indikasi domain struktural, di mana arah indikator adalah dari struktur ke indeks. Selain itu, Campbell dan Fiske dalam (Ghozali dan Latan, 2020) juga menyampaikan, dalam PLS-SEM juga dilakukan Evaluasi model pengukuran (eksternal model) bertujuan untuk mengukur model dengan analisis faktor konfirmatori dengan metode MTMM (MultiTrait-MultiMethod) dengan memeriksa validitas konvergen dan validitas diskriminan.

### **3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.7.1. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui apakah suatu alat ukur yang digunakan valid atau tidak valid (Janna dan Herianto, 2020). Terdapat dua jenis validitas dalam uji validitas (Hamid dan Anwar, 2019), diantaranya adalah:

1. Validitas Konvergen, jenis validitas yang dimana terdapat hubungan dengan prinsip bahwa pengukuran di setiap konstruk harus memiliki tingkat korelasi yang tinggi (Jogiyanto, 2011). Indikator reflektif pada uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *loading factor* pada masing-masing indikator konstruk dengan *Rule of Thumb* dalam penilaian validitas konvergen harus lebih dari 0.7 pada nilai *loading factor*, 0.6-0.7 untuk penelitian bersifat *confirmatory*, dan lebih dari 0.5 dalam penilaian *average variance inflation factor* (AVE) (Ghozali dan Latan, 2015).

2. Validitas Diskriminan

Perbedaan validitas konvergen dengan validitas diskriminan adalah adanya hubungan validitas konvergen dengan prinsip bahwa tidak seharusnya berkorelasi tinggi pada pengukuran masing-masing konstruk yang berbeda (Jogiyanto, 2011). Pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Furadantin, 2018). Indikator reflektif pada uji validitas

diskriminan dilihat dari nilai *cross loading*, dimana nilai masing-masing variabel harus di atas 0.70 (Ghozali dan Latan, 2015) atau nilai *cross loading* setiap indikator memiliki nilai diatas daripada variabel laten lainnya (Saputri dan Nuswantara, 2021). Fornell dan Larcker dalam (Ghozali dan Latan, 2020) menunjukkan bahwa ukuran ini dapat digunakan untuk mengukur keandalan skor komponen variabel laten dan akan menghasilkan hasil yang lebih konservatif daripada kepercayaan komposit.

### 3.7.2. Uji Reliabilitas

Ghozali dan Latan dalam (Hamid dan Anwar, 2019) menyampaikan, tujuan pengujian reliabilitas berfungsi untuk menunjukkan ketelitian, konsistensi, serta ketetapan instrumen dalam mengukur konstruk. Terdapat dua cara dalam pengukuran reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif. *Rule of Thumb* untuk menilai suatu konstruk yaitu nilai *Composite Reliability* harus di atas 0.70, sedangkan penggunaan *Cronbach's Alpha* akan memberi nilai di bawah rata-rata dalam pengujian ini, sehingga penggunaan *Composite Reliability* lebih disarankan (Hamid dan Anwar, 2019). Hal ini juga disampaikan oleh Chin dalam (Ghozali dan Latan, 2020) yang dimana membandingkan *Cronbach's Alpha* dan dikomunikasikan, pengukuran tersebut tidak mengasumsikan kesetaraan antara ukuran dengan asumsi bahwa semua indikator memiliki bobot yang sama, sehingga *Cronbach's Alpha* sering cenderung meremehkan keandalan pengukuran, sedangkan apabila menggunakan *Composite Reliability* akan memberikan hasil yang adalah perkiraan yang lebih mendekati dengan asumsi bahwa perkiraan parameter benar.

### 3.8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis *Structural Equation Model* (SEM) dengan variabel perantara menggunakan SmartPLS. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai perhitungan *path coefficients/original sample*, *p-value*, dan *t-value* yang telah dilakukan pada

evaluasi model struktural (*inner model*), yang dimana nilai *p-value* dengan alpha 5% adalah  $> 0,05$  dan *t-value* dengan alpha 5% adalah 1,98. Lalu, variabel *intervening* dapat dibidang berperan baik apabila nilai *indirect effect* lebih besar dari 1,989. Selai itu hipotesis dapat dikatakan signifikan apabila hasil dari *t-value* atau T statistik memberikan nilai lebih dari 1,96 dan dapat dikatakan hipotesis dari suatu variabel pemberi pengaruh terhadap variabel yang dipengaruhi memberikan hasil positif dan signifikan. Apabila hasil dari pengujian hipotesis memberikan nilai *original sample*, *p-value*, dan *t-value* di atas batas pengukuran maka hipotesis diterima (H1) yang dimana terdapat signifikansi atau hubungan antar variabel, sedangkan apabila hasil dari pengujian memberikan hasil sebaliknya maka hipotesis ditolak (H0) yang dimana tidak ada keterkaitan atau hubungan antar variabel yang diukur.

